

ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KHASIAT JINTAN HITAM UNTUK MENGOBATI DIABETES MELITUS DI KELURAHAN CIRACAS JAKARTA TIMUR TAHUN 2023

Oleh
Fitriati Retno¹ dan Pamuji Arizal Fikri²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Perkembangan pengobatan pada beberapa tahun terakhir ini mulai membuat masyarakat Indonesia tertarik untuk mengembangkan obat dari tanaman herbal, salah satunya adalah jintan hitam. Jintan hitam merupakan salah satu obat tradisional yang sudah mulai digunakan oleh dokter untuk mengobati berbagai macam penyakit, salah satunya adalah Diabetes Melitus. Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit kronik serius yang terjadi karena pankreas tidak memiliki insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Indonesia berada pada peringkat ke 7 dari 10 negara dengan jumlah penderita Diabetes terbanyak.

Penelitian ini dilakukan pada warga RW 03 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur pada April - Mei 2023, dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proportional random sampling dengan responden sebanyak 365 responden. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner.

Hasil penelitian didapatkan responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (52,3%), usia terbanyak adalah 36-45 tahun (23, 0%) tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/Sederajat (71%), pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja/ibu rumah tangga/pelajar (34,5%), dan penghasilan terbanyak adalah <UMP Jakarta (62, 5%). Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang khasiat jintan hitam untuk mengobati diabetes melitus adalah kategori cukup (50,4%).

Kata Kunci : Jintan hitam, Diabetes melitus.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak memiliki insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang di produksi secara efektif. Penyakit ini merupakan

salah satu penyakit yang cukup menonjol diantara penyakit-penyakit lain seperti penyakit jantung, kolesterol, serta penyakit kanker.⁽¹⁾

Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yaitu 10,7 juta jiwa. Pengumpulan data dilakukan pada penderita diabetes melitus dengan

usia \geq 15 tahun, yang mana kriteria tersebut ditegaskan bila kadar glukosa darah puasa \geq 126 mg/dl, dan glukosa darah 2 jam post perandial \geq 200 mg/dl, dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dan banyak, serta berat badan yang turun. Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia. Peningkatan prevalensi dari 2,5% menjadi 3,4% di Jakarta pada tahun 2018 yaitu dari total 10,5 juta jiwa, atau berkisar 250 ribu penduduk DKI Jakarta yang menderita diabetes. Prevalensi diabetes secara nasional 10,9% DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi.⁽²⁾

Hal ini membuat banyak orang Indonesia mencari obat untuk menyembuhkan atau hanya menjadikannya sebagai pencegah berbagai penyakit. Salah satunya dengan pengobatan herbal yang saat ini banyak diminati. Perkembangan pengobatan pada beberapa tahun terakhir ini mulai membuat banyak masyarakat di Indonesia tertarik untuk mengembangkan obat dari tanaman herbal, salah satu diantaranya adalah *Nigella sativa*, atau biasa dikenal dengan jintan hitam, black cumin, black seed ataupun habbatussauda. *Nigella sativa* atau habbatussauda merupakan jenis tanaman dari keluarga Ranunculaceae digunakan sebagai bumbu dan pengawet makanan pada ribuan tahun yang lalu. Jintan hitam merupakan salah satu obat tradisional yang sudah mulai digunakan oleh dokter untuk mengobati berbagai macam penyakit.⁽³⁾

Menurut penelitian dari Universitas Gifu Jepang 2015, menyimpulkan bahwa jintan hitam bernilai penting bagi penderita diabetes. Berdasarkan jurnal *The Medical Potential of Black Seed (nigella sativa) and its Components*, minyak biji jintan dapat menyebabkan penurunan kadar glukosa secara signifikan.⁽⁴⁾

Hal ini yang menarik penulis untuk meneliti bagaimana Analisa Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai khasiat jintan hitam sebagai penurun kadar gula darah di wilayah RW 03 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur Periode April – Mei 2023.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas Masih banyak masyarakat RW 03 kelurahan Ciracas yang kurang mengetahui khasiat dari jintan hitam untuk menurunkan kadar gula darah.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengetahuan masyarakat tentang khasiat jintan hitam untuk penyakit diabetes militus di RW 03 Kelurahan Ciracas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan.
- b. Mengetahui sumber informasi yang diperoleh

- masyarakat tentang cara memperoleh jintan hitam.
- c. Mengetahui bentuk jintan hitam yang digunakan masyarakat.
 - d. Untuk mengetahui obat yang digunakan masyarakat dalam pengobatan diabetes.

- 2) Masyarakat yang berada di wilayah RW.03 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur.
 - 3) Masyarakat yang menderita penyakit diabetes melitus
- b. Kriteria Eksklusi Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental, bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner responden.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah RW 03 Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur. Pada bulan April – Mei 2023.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh masyarakat yang menetap di wilayah RW.03 Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur yang berjumlah 3802 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proportional random sampling. Berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi dan tujuan penelitian.

a. Kriteria inklusi

- 1) Masyarakat usia 17 tahun ke atas (mampu mengisi kuesioner)

Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada Kelurahan Ciracas dan Ketua RW 03 untuk melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.
3. Peneliti mendatangi responden yang merupakan masyarakat RW 03 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur.
4. Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, kemudian meminta persetujuan responden untuk ikut dalam penelitian ini.
5. Kuesioner dikembalikan kepada peneliti setelah diisi.
6. Peneliti memeriksa hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kuesioner tersebut dilakukan pengecekan data dan dilakukan pengkodean sesuai dengan definisi operasional, serta dianalisis menggunakan program SPSS.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis univariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari tiap penelitian. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian (Notoadmojo, 2010). Pengolahan software yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 22.⁽⁵⁾

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori jenis kelamin perempuan lebih banyak menjawab kuesioner yaitu berjumlah 191 responden (52,3%), dibandingkan jenis kelamin laki-laki yaitu 174 responden (47,7%).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2014) di wilayah kerja Puskesmas Mataram, menemukan bahwa 62,8% responden memiliki jenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki resiko lebih besar untuk menderita diabetes melitus daripada laki-laki, karena gaya hidup perempuan banyak yang tidak sehat.⁽⁶⁾

b. Usia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan responden dalam menjawab kuesioner terbanyak pada kategori rentang usia 36-45 tahun yaitu 84 responden (23,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 36 – 45 tahun lebih banyak yang bersedia dan meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian.

Rentang usia tersebut merupakan rentang usia produktif yang aktif bekerja. Oleh karena itu, obat tradisional dipilih sebagai pengobatan untuk mengatasi penyakit ringan yang dialami disela-sela aktivitasnya karena obat tradisional mudah diperoleh Hermawati (2017).⁽⁷⁾

c. Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa responden RW 03 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur sebanyak 48 responden (13,2%) lulusan SD/SMP, sebanyak 259 responden (71%) lulusan SMA/Sederajat, dan Sebanyak 58 responden (15,9%) lulusan perguruan tinggi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk

menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Oleh karena itu tingkat pendidikan sering di jadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang Yulaelawati (2008).⁽⁸⁾

d. Pekerjaan

Dari hasil analisis karakteristik pekerjaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan responden untuk menjawab kuesioner terbanyak adalah responden dengan status pekerjaan Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga/Pelajar yaitu 126 responden (34,5%).

Hal ini dikarenakan responden yang tidak bekerja/ ibu rumah tangga dianggap lebih mengetahui kondisi kesehatan anggota keluarganya. Tidak bekerja/ibu rumah tangga juga memiliki banyak waktu untuk memilih dan mengolah obat-obatan herbal sebagai obat, mengingat kesibukkan aktivitas yang hanya disekitar rumah. Adithia (2014).⁽⁹⁾

e. Penghasilan

Berdasarkan karakteristik penghasilan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu pendapatan di bawah UMP Jakarta

(< Rp. 4.901.798) dan pendapat an diatas UMP Jakarta (>Rp. 4.901.798). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan dibawah UMP Jakarta yaitu 137 responden (37,5%) lebih banyak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa orang yang mengonsumsi herbal dikarenakan alasan ekonomi yang lemah sehingga ketidakberdayaan ekonomi untuk menjangkau obat medis, membuat banyak orang beralih pada pengobatan herbal. Salim, (2005).⁽¹⁰⁾

2. Tingkat Pengetahuan

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah RW 03 Kelurahan Ciracas memiliki pengetahuan cukup tentang khasiat jintan hitam untuk mengobati Diabetes Melitus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarni (2019) bahwa masyarakat Indonesia telah lama menggunakan bahan-bahan alami untuk menghambat atau mencegah suatu penyakit dengan cara meminum ramuan yang berasal dari tumbuhan obat.⁽¹¹⁾

3. Sumber Informasi

Berdasarkan analisis sumber informasi pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memperoleh informasi terkait khasiat jintan hitam, melalui

media elektronik yaitu 239 responden (65,5%).

Sejalan dengan pendapat bahtiar (2019) ; Nielsen (2017), bahwa perkembangan teknologi memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi bahkan saat ini terdapat kecenderungan untuk mencari informasi melalui media elektronik, dibandingkan dengan media tradisional.⁽¹²⁾

4. Bentuk Jintan Hitam yang Dikonsumsi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data terbanyak yaitu responden yang mengonsumsi jintan hitam, dan yang paling diminati adalah jintan hitam kapsul yaitu 100 responden (27,4%).

Hal tersebut dikarenakan sediaan kapsul mudah dikonsumsi, selain itu dapat menutupi rasa dan bau yang tidak enak. Sehingga sediaan kapsul lebih diminati oleh masyarakat karena cara penggunaannya yang praktis Roselyndiar (2012).⁽¹⁾

5. Obat Diabetes yang Dikonsumsi

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa penggunaan obat diabetes yang banyak digunakan adalah pengobatan lainnya (herbal selain jintan hitam, menerapkan gaya hidup yang sehat, mengonsumsi obat diabetes lainnya) yaitu 166 responden (45,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa Diabetes Melitus banyak sekali cara penanganannya, pengobatannya, serta cara mencegahnya, menurut

infodatin (2020) diabetes melitus dapat dicegah dengan membiasakan gaya hidup yang sehat, seperti aktivitas fisik, mengatur pola makan, tatalaksan/terapi farmakologi, pelibatan peran keluarga.⁽¹³⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat di wilayah RW 03 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur memiliki pengetahuan tentang khasiat jintan hitam untuk diabetes melitus dengan kategori cukup sebanyak 184 responden (50,4%).
2. Karakteristik responden yang berada di kelurahan Ciracas Jakarta Timur di wilayah RW 03 terbagi menjadi lima kategori dimana masing – masing kategori diambil hasil paling banyak yaitu : kategori Jenis Kelamin Perempuan dengan 191 responden (52,3%) ,usia dengan rentang usia 36 – 45 tahun 84 responden (23,0%), tingkat Pendidikan SMA/Sederajat 259 responden (71%), Pekerjaan tidak bekerja/ibu rumah tangga/pelajar dengan 126 responden (34,5%), Penghasilan dibawah UMP Jakarta <Rp.4.901.798 dengan 228 responden (62,5%).
3. Mayoritas masyarakat mendapatkan sumber informasi dari media elektronik dengan 239 responden (65,5%), kemudian dari kerabat/tetangga/keluarga sebanyak

- 94 responden (25,8%), dan dari media cetak yaitu 32 responden (8,8%).
4. Masyarakat di wilayah RW 03 mengonsumsi jintan hitam yang terbanyak dengan bentuk kapsul yaitu 100 responden (27,4%).
 5. Mayoritas masyarakat di Wilayah RW 03 Kelurahan Ciracas mengonsumsi obat lainnya untuk menurunkan diabetes melitus yaitu Glucophage, Glucovance, Madu untuk diabetes, Kayu manis dan lain-lain, dan menerapkan gaya hidup yang sehat seperti : mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik (berolahraga), dan memiliki pola tidur yang baik.

Saran

Dari penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Memberikan informasi secara meluas melalui berbagai macam media atau non media mengenai jintan hitam yang dapat mengontrol gula darah seseorang melalui perangkat masyarakat setempat.
2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. 24. Rosalyndiar. (2012). Formulasi Kapsul Kombinasi Ekstrak Herba Seledri (*Apium Graveolens* L) dan Daun Tempuyung (*Sonchus Arvensis* L)
2. Retaningsih, V., & Kora, F. T. (2022).

Peningkatan kualitas hidup pasien dm dengan menjaga kadar gula darah. *Jurnal Informasi Kesehatan & Administrasi Rumah Sakit*, 050-052.

3. Aesa, L. K. (2019). Analisis Statistik Manfaat Habbatussauda Bagi Kesehatan (Tekanan Darah, Gula Darah dan Asam Urat) dan Permodelan Habbatussauda Terhadap Penyakit Diabetes Melitus. Skripsi Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Tekonolgi.
4. Muhtasib, H. G., Najjar, N. E., & Stock, R. S. (2006). The medicinal potential of black seed(*Nigella sativa*) and its components. *Science Direct*, 133- 153.
5. Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian Jakarta: Rineka Cipta.
6. Nova. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Olahraga Dan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Melitus pada Lansia. *Jurnal ilmu kesehatan* , 95-96.
7. S. P. (2020). Diabetes Melitus. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 08-10.
8. Yulaelawati. (2008). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Sultan Agung Salaman Kabupaten Magelang. 49.
9. Fauziah , L. M., & Hardiana. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Jurnal*

- Sains & Kesehatan Darussalam, 41.
10. Pramita Sari, A. W. (2013). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional Akar Pulung Desa Gempol Kurung Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penelitian Deskriptif Analitik, 4.
 11. Lestari, D. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Kepercayaan Masyarakat dan Efek Samping Penggunaan Obat Herbal. Di Kabupaten Lampung Timur. 16.
 12. A. S., Berlian, A. A., U. L., & Suwito, K. N. (2021). Hubungan Terpaan Media dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid 19. Jurnal Ilmu Komunikasi, 162.
 13. S. P. (2020). Diabetes Melitus. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri, 08-10.